

PERAN PROGRAM KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SD NASIMA SEMARANG DI ERA 5.0

Qoimatul Ulya Sa'idah*, Elya Umi Hanik, Nur Amrina Zulfa, Nurul Kholifatur Rosidah
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
E-mail: ulyasaidah57@gmail.com

Abstrak: Era 5.0 mengharuskan para peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi tantangan kompleks di lingkungan yang terus berubah. Dalam konteks ini, program kesiswaan mengambil peran krusial dalam membentuk karakter tersebut melalui beragam kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran program kesiswaan dalam membangun karakter peserta didik di era 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi kegiatan kesiswaan di SD Nasima Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesiswaan yang diterapkan di sekolah ini berhasil membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan adaptif. Para siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan beradaptasi dengan cepat terhadap situasi baru. Keterlibatan aktif dalam program kesiswaan ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan rasa kepemimpinan dan kerja sama di antara siswa. Oleh karena itu, penting untuk merekomendasikan agar program kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan dapat diimplementasikan secara luas, tidak hanya di SD Nasima Semarang, tetapi juga di sekolah-sekolah lain. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan di era 5.0, sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Kata-kata Kunci: Program kesiswaan, karakter peserta didik, era 5.0, SD Nasima Semarang, pendidikan karakter

THE ROLE OF STUDENT PROGRAMS IN FORMING THE CHARACTER OF NASIMA SEMARANG PRIMARY STUDENTS IN THE 5.0 ERA

Abstract: The 5.0 era requires students to have strong characters and be able to adapt well in facing complex challenges in an ever-changing environment. In this context, student programs play a crucial role in shaping these characters through various activities designed to develop social and emotional skills. This study aims to investigate the role of student programs in building student character in the 5.0 era. The method used in this study is qualitative description, with data collection carried out through observation and documentation of student activities at SD Nasima Semarang. The results of the study indicate that the student program implemented in this school has succeeded in shaping the character of students who are resilient and adaptive. Students showed significant improvements in critical thinking skills, creativity, and skills in adapting quickly to new situations. Active involvement in this student program also contributed to the development of a sense of leadership and cooperation among students. Therefore, it is important to recommend that effective and sustainable student programs can be implemented widely, not only at SD Nasima Semarang, but also in other schools. This is very important in forming the character of students in accordance with the demands of the 5.0 era, so that they are ready to face a future full of challenges.

Keywords: Student program, learner character, era 5.0, SD Nasima Semarang, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran, baik di aspek akademik

maupun non-akademik. Tujuannya adalah agar para peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih baik. Pentingnya pendidikan karakter seharusnya dimulai sejak

usia dini dan dioptimalkan terutama pada masa pendidikan di tingkat sekolah dasar (Miftah Nurul Annisa, 2020).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan. Proses ini melibatkan peran penting dari orang tua, guru, dan masyarakat, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk dan mengembangkan karakter para peserta didik (Antonius, 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengukir kepribadian peserta didik melalui pelatihan dan pembiasaan. Hasil dari proses ini akan terlihat dalam tindakan nyata dari peserta didik (Ardiyanti & Khairiah, 2021).

Setiap manusia sejatinya telah dilahirkan dengan potensi yang luar biasa. Namun, untuk mengembangkan potensi tersebut, dibutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan melalui sosialisasi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat sejumlah nilai penting yang perlu ditanamkan, di antaranya adalah nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, cinta tanah air, rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, penghargaan terhadap prestasi, kecintaan pada perdamaian, kegemaran membaca, serta kepedulian sosial. Semua nilai ini sangat berperan dalam membentuk karakter individu yang tangguh dan berkualitas (Keban, 2022).

Menurut (Yati, 2015) Pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan yang kompleks dan sulit diatasi. Hal ini meliputi aspek pembelajaran, sumber daya manusia, infrastruktur, dan salah satu isu utama yang perlu diperhatikan saat ini adalah krisis pendidikan karakter di kalangan peserta didik. Ketika membahas permasalahan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kita akan selalu menemukan berbagai tantangan, terutama

yang menyangkut nilai moral peserta didik.

Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi. Perubahan ini terjadi berkat adanya sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh kemajuan dunia digital (Sukarno, 2020). Perkembangan ini ditandai dengan munculnya determinasi era globalisasi yang kini memasuki era industri 5.0. Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan disesuaikan dengan standar gaya hidup setiap masyarakat, serta pelayanan produk yang berkualitas tinggi dan memberikan kenyamanan bagi semua. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan kekhawatiran mengenai kemungkinan tergerusnya nilai-nilai karakter kemanusiaan yang telah ada dan hidup dalam realitas kita selama ini.

Salah satu implikasi penting dari tantangan revolusi industri 5.0 terletak pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat dan meluas memaksa sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang terus berkembang (Sukarno, 2020). Tantangan yang dihadapi pada era revolusi Industri 5.0 perlu dikelola dan dipersiapkan dengan cermat agar dapat sejalan dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi tantangan tersebut, proyeksi kurikulum pendidikan telah mengidentifikasi beberapa pokok substansi, salah satunya adalah pendidikan karakter.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrastoeti pada jurnal (Lestari et al., 2024) bahwa, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan membiasakan kegiatan dan perilaku positif di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui penegakan disiplin, seperti mengadakan upacara setiap hari Senin serta di hari-hari besar kenegaraan. Selain itu, pelaksanaan piket kelas juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan sikap teladan di kalangan siswa sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya masih belum secara khusus membahas bagaimana program kesiswaan dapat membentuk karakter peserta didik pada era revolusi Industri 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran program kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Nasima Semarang pada era revolusi Industri 5.0. Penelitian ini memiliki kebaruan karena fokus pada aspek peran program kesiswaan dalam pengembangan karakter di konteks yang berkembang ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif dalam membentuk karakter peserta didik, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan atau *field research*, yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian (Septiani & Wardana, 2022). Dengan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilakukan (Albi Anggito, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan kejadian objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. (1) Observasi, memiliki tujuan utama adalah untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai perilaku, interaksi sosial, gejala alam, atau peristiwa tertentu (Mudasir, 2024). Pada tahap observasi, peneliti langsung mengunjungi lokasi SD Nasima Semarang, yang terletak di Jl. Puspanjolo Selatan No. 53, Bojongsalaman, Kec. Semarang Barat, Kota

Semarang, Jawa Tengah. Dalam kunjungan tersebut, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. (2) Dokumentasi, memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan pembahasan yang ada (Prawiyogi et al., 2021). Pada tahap dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan seperti berupa foto-foto atau bukti yang terkait dengan judul peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data, di mana peneliti memilih dan memilah informasi yang relevan untuk penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan setelah data hasil observasi dan dokumentasi dipilih dan dideskripsikan. Hasil deskripsi ini disusun menjadi kalimat yang terorganisir. Langkah terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti merumuskan temuan dari hasil analisis yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SD Nasima Semarang, ditemukan sebuah temuan penting mengenai peran program kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik di era 5.0. Sekolah ini tidak hanya menyadari kompleksitas tuntutan zaman, tetapi juga berhasil mengadaptasi dan menerapkan program kesiswaan yang relevan untuk menghadapi tantangan tersebut.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi tiga pilar utama dalam program kesiswaan di SD Nasima Semarang yang dianggap krusial bagi keberhasilannya. Pilar pertama adalah program rutin kenasimaan, yang secara konsisten dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang berkelanjutan. Pilar kedua adalah program keagamaan, yang fokus pada pengembangan spiritualitas siswa. Melalui program ini, nilai-

nilai moral dan etika ditanamkan sebagai landasan penting dalam perilaku dan interaksi sosial. Pilar ketiga adalah program bahasa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sebuah kompetensi yang sangat penting di era globalisasi. Penguasaan bahasa tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga memperluas wawasan siswa terhadap budaya dan pengetahuan yang lebih luas.

Melalui sinergi dari ketiga program kesiswaan tersebut, SD Nasima Semarang menegaskan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Lingkungan ini tidak hanya fokus pada perkembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan individu dengan karakter yang kuat dan disiplin tinggi. Sekolah percaya bahwa menanamkan nilai-nilai baik sejak dini adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadirkan perubahan positif bagi masyarakat di masa depan. Dengan melaksanakan program yang terstruktur dan mencakup beragam kegiatan, SD Nasima Semarang berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Mereka membekali siswa tidak hanya dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan fondasi karakter yang kokoh untuk menghadapi tantangan pada era 5.0.

Pembahasan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral, dan keteladanan. Hal ini dikarenakan ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi sedangkan penerapan *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki tiap peserta

didik tidak dapat digantikan oleh teknologi (Nur et al., 2022).

Pendidikan karakter adalah salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Di era 5.0 ini, pentingnya pendidikan karakter semakin terasa, mengingat peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks. Dalam konteks ini, peran program kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi sangat krusial (Sukarno, 2020). Menurut (Keban, 2022) Peran pendidikan karakter sangat penting ditanam sejak dini terutama pada era society 5.0 ini yang mana meliputi nilai religius, nasional, mandiri, gotong royong dan juga integritas dan dilakukan dengan metode pengajaran, kebiasaan, prioritas nilai, kebiasaan, dan juga refleksi. Menurut (Ngamanken, 2014) pendidikan karakter sangat penting dalam pencapaian kebahagiaan individu, keluarga, dan masyarakat/negara.

Program kesiswaan merupakan suatu sistem penataan dan pengaturan yang mencakup berbagai aspek aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik. Proses ini dimulai sejak peserta didik mendaftar hingga mereka menyelesaikan pendidikan dan meninggalkan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut (Arsika, 2015). Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan teratur. Dengan demikian, diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal (Suprpto, 2017).

Dalam meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, SD Nasima Semarang memiliki beberapa program kesiswaan antara lain rutin kenasimaan, keagamaan, dan bahasa. (1) Rutin Kenasimaan. Rutin kenasimaan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Rutin kenasimaan ini meliputi tiga program yaitu RHN (Rutin Harian Nasima), *Zero Late*

and Mistake, dan pembiasaan adab dan akhlak. Rutin Harian Nasima (RHN) mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Kegiatan tersebut antara lain meliputi ikrar, menyanyikan lagu kebangsaan, melaksanakan mars hymne sekolah, serta lagu-lagu nasional dan daerah. Dalam konteks Society 5.0, di mana informasi berlimpah, kemampuan untuk menyaring dan memahami informasi sangat penting. RHN membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui kegiatan literasi dan berpikir kritis. Selain itu, penanaman nilai-nilai spiritual dan nasionalisme menjadi penyeimbang di tengah gempuran teknologi. Selain itu, kegiatan juga termasuk tadarus Al Qur'an, mujahadah, berdoa, literasi, dan berbagi cerita. Selanjutnya, terdapat kegiatan "*Zero Late and Mistake*", yang bertujuan untuk membiasakan siswa agar berangkat tepat waktu, yaitu sebelum pukul 06.50 WIB. Di samping itu, siswa diajarkan untuk berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang ditetapkan, seperti mengenakan sepatu hitam, seragam, kaos kaki putih, dan sabuk sesuai atribut sekolah Nasima. Di era Society 5.0, efisiensi dan ketepatan waktu menjadi nilai yang sangat penting. Program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang produktif dan dapat diandalkan. Kegiatan lainnya berfokus pada pembiasaan adab dan akhlak. Siswa diajarkan untuk senantiasa menyapa dengan senyuman, memberikan salam, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, serta meminta tolong saat membutuhkan bantuan. Selain itu, mereka juga didorong untuk selalu menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta berbicara dengan sopan. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, nilai-nilai kemanusiaan semakin memperoleh perhatian yang besar. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan beretika. Hal ini sangat krusial dalam menjawab tantangan etika yang dihadapi akibat perkembangan

teknologi. (2) Keagamaan. Program keagamaan merupakan upaya untuk memperkuat, memperkaya, dan meningkatkan nilai-nilai serta norma-norma yang ada. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian siswa. Fokusnya meliputi pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak yang mulia, ibadah, serta pengetahuan tentang sejarah, seni, dan kebudayaan (Arnanda, 2024). Program ini mencakup pendampingan dalam wudhu dan shalat. Para guru akan melakukan pendampingan intensif mengenai penggunaan media audio dan visual untuk memfasilitasi proses wudhu. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkuat efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media audio dan visual memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak serta memvisualisasikan berbagai gerakan yang terdapat dalam ibadah. Selain itu, terdapat program shalat Jumat berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekitar sekolah, khusus untuk siswa kelas III hingga VI. Shalat Jumat berjamaah lebih dari sekadar ritual ibadah; ia juga merupakan cara untuk memperkuat hubungan antaranggota komunitas dan menanamkan nilai-nilai sosial yang penting. Dalam era Society 5.0, di mana individualisme cenderung meningkat, kegiatan ini menjadi sangat krusial untuk mempertahankan kohesi sosial di tengah-tengah masyarakat. SD Nasima juga menyelenggarakan bengkel shalat, yang ditujukan bagi siswa yang perlu memperbaiki pelaksanaan shalat mereka. Bagi peserta didik yang sedang mengalami haid dan tidak melaksanakan shalat, akan diberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan personal dalam bengkel shalat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ini mencerminkan prinsip pendidikan inklusif yang menghargai keunikan setiap individu. (3) Bahasa. Program

kebahasaan merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing (Gantini & Fauziati, 2021). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi program student camp, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bahasa di negara lain. Selanjutnya, terdapat program N-PEC (Nasima Pare English Camp) yaitu kegiatan positif untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak yang diadakan di Pare, Kediri (Fathuddin, 2023). Di tengah era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi semakin krusial. Program-program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar dapat meraih kesuksesan dalam dunia yang semakin terhubung. Lebih dari itu, pengalaman belajar di lingkungan yang beragam juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan adaptasi dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Selain itu, kami juga melaksanakan ekstra kurikuler seperti pelatihan wartawan junior dan *English club* untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, dan pelaksanaan program belajar bernama native speaker. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu contohnya adalah pelatihan wartawan junior, yang melatih siswa dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi dengan cara yang efektif. Selain itu, tentu terdapat kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar, antara lain pengembangan media audio dan visual guna meningkatkan suasana pembelajaran bahasa Inggris, menyediakan beberapa ekspresi singkat di lingkungan sekolah serta mengoptimalkan mading, papan literasi, dan pojok baca untuk mendukung kegiatan berbahasa Inggris. Lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya bahasa mendukung siswa dalam belajar secara mandiri dan

memperdalam pemahaman mereka. Dengan memanfaatkan media audio dan visual, pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan interaktif.

Setelah mengikuti ketiga program SD Nasima Semarang, perubahan karakter siswa terlihat jelas, terutama dalam hal kesadaran dan kedisiplinan. Mereka kini lebih menghargai pentingnya kedisiplinan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga berperan dalam pengembangan nilai-nilai agama serta peningkatan kesadaran spiritual siswa. Mereka menjadi lebih paham dan merasakan makna dari nilai-nilai agama, serta lebih menyadari betapa pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa siswa juga mengalami kemajuan signifikan. Mereka kini lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mampu menyampaikan pemikiran serta ide-ide mereka dengan lebih efektif. Secara keseluruhan, keberhasilan program Nasima dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, pemahaman nilai-nilai agama, kemampuan berbahasa, serta pengembangan karakter positif siswa. Dengan bekal ini, mereka semakin siap menghadapi berbagai tantangan hidup dan berupaya menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut penilitan sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani pada jurnal (Kamarudin, K, 2023) bahwa, pendidikan karakter harus membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kerjasama, dan komunikasi, serta menghargai keanekaragaman dan membangun sikap inklusif. Dalam menghadapi era society 5.0, pendidikan karakter yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai menjadi sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, dengan adanya program kesiswaan yang dilaksanakan oleh SD Nasima Semarang ini sangat membantu membentuk

karakter pada peserta didik yaitu memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan era baru, seperti berpikir kritis, keterampilan teknologi, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi. Sehingga mereka dapat menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan era society 5.0 dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang.

PENUTUP

Simpulan

Program kesiswaan yang dirancang dan diimplementasikan secara efektif dan dapat berpengaruh signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di era 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan beradaptasi dengan cepat pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat membantu peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di era 5.0.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan yang cepat dan tidak terduga. Hal ini juga menunjukkan bahwa program kesiswaan dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di era 5.0 yang semakin kompleks dan dinamis.

Saran

Disarankan agar program kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan dapat diimplementasikan secara luas dan berbagai institusi pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik di era 5.0. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami lebih lanjut tentang peran program kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik di era 5.0.

Dalam implementasinya, program kesiswaan harus dirancang dan diimplementasikan secara efektif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan

kemampuan peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus untuk memastikan bahwa program kesiswaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan bahwa program kesiswaan dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan era 5.0 dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Cetakan Pe). Cv Jejak.
- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHEAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167-180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Arnanda, N. S. (2024). *Implementasi Program Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK PGRI Somoroto Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Arsika, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 828-835.
- Fathuddin, A. (2023). *Liburan Seru Sambil Mengasah Bahasa Inggris di Kampung Inggris ,Pare, Jawa Timur*. Suara Merdeka.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145-152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Kamarudin, K, et. al. (2023). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Menghadapai Era Society 5.0. *Journal Of Human And ...*, 3(2), 252-256.
- Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, 13(1), 62-63.
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A.,

- Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97-105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35-48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintangPentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. Jurnal Pendidikan Dan Sains>, 2(1), 35-48.
- Mudasir. (2024). Wawancara dan Observasi. In *Pembangunan DAM* (Issue July).
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2983>
- Nur Rohmah, L., Latihah, I., Aulia, R., Maulin Najwa, S., Diah Ayu Kinesti, R., Conge Ngembalrejo, J., Rejo, N., Bae, K., Kudus, K., & Tengah, J. (2024). Pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar SD Nasima ke Luar Negeri Menuju SD yang Go Internasional. *Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 101-109.
- Nur, S. A., Mahya², A. F. P., & Santoso³, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18-28.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130-137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32-37.
- Suprpto, R. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII E MTsN Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(1), 176. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i1.124>
- Yati, R. (2015). Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, 2504, 1-9. https://www.academia.edu/35692180/Guru_efektif_dalam_perspektif_psikologi_pendidikan